

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemandirian Belajar**

##### 1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Chaplin istilah mandiri “*independence* yaitu suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada orang lain”. Kemandirian sebagai keadaan pengaturan diri untuk dapat menentukan, memilih, menguasai dan menentukan perilakunya.<sup>1</sup> Menurut Steinberg “kemandirian mengacu pada konsep kapasitas individu untuk memberlakukan diri sendiri”. Kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai dengan keinginannya. Individu yang telah mencapai kemandirian di usianya diharapkan dapat bertanggung jawab sikap dan perilaku yang dijalankan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar menurut tokoh di atas disimpulkan kemandirian belajar pada anak yaitu kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai dengan keinginannya tanpa menggantungkan orang lain. Individu yang telah mencapai kemandirian di usianya diharapkan dapat belajar secara mandiri berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, sikap dan perilaku yang dijalankan.

---

<sup>1</sup>Chaplin, J P, “*Kampus Lengkap Psikologi*”, Alih Bahasa oleh Kartini Kartono. (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2011).

<sup>2</sup> Intan Ratna Puri, Sri Hartanti, “Hubungan Antara Kemandirian dan Intensi Mencari Bantuan pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta-Jawa Tengah, *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 2 (2016), 386. <http://ejournal3.undip.ac.id> (Diakses pada tanggal 15 September 2021).

## 2. Aspek Kemandirian Belajar

Aspek kemandirian belajar menurut Steinberg kemandirian memiliki aspek, sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Aspek kemandirian emosi, aspek ini menyatakan perubahan kedekatan emosi antara individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan, teman, guru maupun orang tua.
- b. Aspek Kemandirian tingkah laku, aspek ini menyatakan suatu keputusan tanpa bergantung dengan orang lain, dan melakukannya dengan tanggung jawab.
- c. Aspek Kemandirian nilai aspek ini menyatakan kemampuan memaknai antara benar atau salah, tentang apa yang penting dan tidak penting.

## 3. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar menurut Steinberg kemandirian memiliki indikator, sebagai berikut: <sup>4</sup>

- a. Pada kemandirian emosional ada indikator sebagai berikut:
  - 1) Kemampuan individu mengelola emosi belajarnya.
  - 2) Kemampuan anak mampu melihat orang tuanya seperti orang-orang sekitarnya. Di mana anak tidak hanya berinteraksi dengan orang tua, bisa teman sebaya.
  - 3) Kemampuan anak tidak bergantung dengan orang lain.

---

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

<sup>4</sup>Budiman, N “Perkembangan kemandirian pada remaja”, Artikel Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Pendidikan Bandung (Bandung: 2008) <http://file.upi.edu> (Diakses pada tanggal 22 September 2021)

- b. Pada kemandirian perilaku ada indikator sebagai berikut:
- 1) Anak bisa bertanggung jawab, menyelesaikan masalah sendiri, pekerjaan sendiri.
  - 2) Kemampuan individu untuk membuat keputusan tanpa bergantung orang lain.
  - 3) Memiliki kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam menyikapi tekanan-tekanan yang hadir dalam hidupnya.
- c. Pada kemandirian nilai ada indikator sebagai berikut:
- 1) Kemampuan individu membedakan perilaku benar atau salah.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada faktor internal merupakan faktor dalam diri sendiri yaitu:<sup>5</sup>

- a. Usia kematangan dalam perkembangan, mempengaruhi kemandirian belajar anak, adapun kematangan yang harus dilalui pada anak yaitu kematangan fisik, kematangan kognitif, dan kematangan sosial emosi.
- b. Sikap tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
- c. Kepercayaan diri dibentuk ketika anak diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal yang mampu dikerjakan.

Ada faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor dari luar individu, sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Asori, *Psikologi Pendidikan* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 121.

<sup>6</sup>Komala, Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru”, *Tunas Siliwangi*, Vol. 1 No. 1 (2015), 31. [Http://journal.unilac.ac.id](http://journal.unilac.ac.id) (Diakses pada tanggal 15 September 2021).

- a. Pola asuh, kemandirian anak dipengaruhi pola asuh orang tua, anak yang tidak pernah disuruh melakukan apapun, atau dimanja, akan berbeda kemandirian dengan anak yang diberi tanggung jawab.
- b. Kebiasaan, faktor ini dibentuk dalam kehidupan sehari-hari, ketika anak dilayani dalam segala sesuatu, dimanja, anak menjadi ketergantungan dalam menyelesaikan tugas.
- c. Lingkungan, merupakan faktor yang sangat menentukan kemandirian belajar anak usia dini. Lingkungan baik akan meningkatkan cepat tercapainya kemandirian anak.

## **B. Anak Usia Dini di Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah wabah virus yang berjangkit serempak dimana-mana, menyebar hampir di seluruh negara atau benua. Pandemi corona virus-19 dikenal dengan nama *severe acute respiratory coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau kita kenal covid-19, yaitu jenis virus yang menular melalui pernafasan. Pertama kali ditemukan di kota Wuhan China yang menyebar ke dunia. Dalam hal ini pandemi covid-19 memiliki dampak pada kegiatan masyarakat di seluruh dunia dengan adanya pembatasan. Dalam dunia pendidikan pandemi berdampak adanya pembiasaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi jarak jauh, di lembaga RA Al-Falah di masa pandemi guru menerapkan pembelajaran di rumah murid dengan adanya batasan di mana murid ketika dulu di sekolah ditunggu orang tuanya sekarang ditinggal. Karena waktu belajar murid hanya singkat yaitu 2 jam. Di masa pandemi

covid-19 berdampak pada anak usia dini dengan adanya sistem pembatasan, anak yang terbiasa kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah murid. Hal ini berdampak anak yang tidak terbiasa belajar di lingkungan baru, dengan hanya ada guru dengan murid di ruangan belajar, menjadikan anak yang tidak mudah sosialemosi merasa belum siap. Anak usia dini merupakan anak prasekolah dimana mereka berusia 5-6 tahun. Dalam sistem pertumbuhan dan perkembangan mereka pada fase tahap fisik motorik, kognitif, sosial emosi bahasa dan seni dan moral. Anak usia dini dalam masa ini secara sosial emosi harus merasa mampu mengenal lingkungan yang lebih luas di mana anak bisa berinteraksi dengan orang lain selain orang tua.<sup>7</sup>

### **C. Gambaran Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Kelompok Belajar B Masa Pandemi Covid-19**

Gambaran kemandirian belajar anak usia dini kelompok belajar B di RA Al-Falah di masa pandemi covid-19, anak mandiri sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan aspek kemandirian ada 3 yaitu, ada kemandirian emosi, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Masing-masing aspek kemandirian memiliki indikator anak anak dapat mandiri secara emosi dalam belajar yaitu tidak bergantung orang lain. Anak inisiatif merencanakan sesuatu dengan sendirinya kreativitas, mengatasi masalah sendiri. Anak mampu disiplin dalam belajar, membedakan waktu belajar dan bermain. Anak mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar. Berdiri sendiri, anak

---

<sup>7</sup>Rizal Fadli, "Kenali Alpha, Beta dan Delta dari Virus Covid-19 <http://halodoc.com/artikel> (Diakses pada, 20 Juli 2021).

tidak bergantung pada orang lain. Mengambil keputusan sendiri, melaksanakan kewajiban belajar dan mendapat hak belajar dan bermain. Anak tidak terpengaruh orang lain atau teman dalam menyelesaikan tugas belajar jadi ketika teman ada yang rame saat pembelajaran berlangsung anak tidak ikut-ikutan.

#### **D. Upaya Guru Menumbuhkan Prinsip Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Al-Falah Kelompok Belajar B Masa Pandemi Covid-19**

Dalam menggambarkan kemandirian belajar anak upaya guru mengembangkan kemandirian belajar anak di sekolah berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Dalam pertumbuhan dan perkembangan tidak bisa dipisahkan, dua hal ini saling berkaitan pada masa fase kehidupan seseorang. Pada prinsipnya mengembangkan kemandirian anak dalam belajar memberikan kesempatan anak untuk terlibat pada semua aktivitas. Semakin banyak kesempatan untuk belajar, anak akan terampil mengembangkan kemampuan dan percaya diri dalam hal itu. Dalam upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini di masa pandemi covid- 19 sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Anak-anak didorong agar mau melakukan kegiatan sehari-hari ia jalani saat belajar, anak mandiri diantar sekolah oleh orang tua lalu ditinggal pulang, tahu apa yang dilakukan saat masuk sekolah, misalnya melepas sepatu, memilih tempat duduk sendiri, diberi tugas agar bertanggung

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 41.

menyelesaikan, berani tampil di depan, merapikan permainan yang sudah dimainkan.

2. Anak diberi kesempatan dalam mengambil keputusan seperti, anak dapat berkreasi pada seni yang diinginkan guru mengarahkan dan mendorong anak berkreasi. Anak diberi kesempatan belajar bermain tanpa ditemani, sehingga anak dapat mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya sendiri, anak dapat bermain dan bersosial dengan teman sebaya.
3. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan, misalnya guru memberi tugas, anak tidak menyelesaikan dengan baik, anak bisa membedakan perbuatan baik atau salah, tingkah anak yang suka belajar sambil bermain, tahu apa yang penting dan tidak penting.
4. Dorong anak mengungkapkan perasaan dan ide, seperti guru mendorong emosi anak ke tempat yang tepat. Melatih anak bersosialisasi, seperti berkenalan di depan, saling berbagi dengan teman, bermain bergantian dengan teman.

Upaya pengembangan kemandirian pada anak tidak bisa terlepas, dari upaya orang tua mengembangkan kemandirian belajar di rumah, yaitu pola asuh orang tua. Orang tua yang memberi kesempatan pada anak untuk mandiri, mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Komala, Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru”, *Tunas Siliwangi*, Vol. 1 No. 1 (2015), 45. <http://e-jurnal.stkipsiliwangi.ac.id> (Diakses pada tanggal 15 September 2021).